

Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022

Saliya Ridayati , Noviana Ramadhani , Rr Jihan Faadhilah Yuwandono ,
Vika Triya Wahyuni

¹⁻⁴ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya

Email : salijaridayati01@gmail.com, novianarmdni4@gmail.com, jihanfaano02@gmail.com,
vikatrywahyuni23@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and compare the financial performance of Food And Beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period based on financial ratios, which include activity ratios, liquidity, solvency, profitability and market ratios. The method used in this research is descriptive analysis method with secondary data sources. The results showed that the financial condition of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period was not good. This is indicated by the average value of financial ratios that are below the industry standard value. However, there are several companies whose financial conditions are quite good, even superior to other companies. These companies are ICBP, CAMP, and MYOR.*

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Financial Performance , Food and Beverage Sub Sector Company*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berdasarkan rasio keuangan, yang meliputi rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 adalah kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata rasio keuangan yang berada di bawah nilai standar industri. Namun, ada beberapa perusahaan yang kondisi keuangannya cukup baik, bahkan lebih unggul dari perusahaan yang lain. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah ICBP, CAMP, dan MYOR.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan , Kinerja Keuangan , Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage

LATAR BELAKANG

Perusahaan harus mampu mengelola sumber dayanya dengan tepat dan dapat diperhiungkan dengan sebaik – baik mungkin agar dapat bersaing dalam perkembangan industri yang semakin maju saat ini. Di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif agar dapat berkembang dan berekspansi sesuai dengan tujuan perusahaan.

Komponen keuangan sebuah perusahaan adalah komponen yang paling penting dalam menentukan seberapa baik kinerjanya, karena komponen keuangan ini memungkinkan untuk menilai kesesuaian kebijakan yang diambil perusahaan. Mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah cara formal untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan pendapatan dan posisi kas tertentu. Jika perusahaan memenuhi ambang batas kinerja yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dianggap berhasil. Mengetahui keadaan dan kemajuan keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis laporan

keuangannya. Analisis rasio adalah salah satu dari sekian banyak metode analisis yang tersedia, dan sering digunakan karena merupakan cara tercepat untuk mengukur keberhasilan perusahaan.

Karena analisis rasio dihitung dengan membandingkan angka-angka di neraca dan laporan laba rugi, analisis ini lebih mudah dipahami serta statistik dari laporan laba rugi atau neraca untuk menghitung persentase tertentu yang dapat memberikan gambaran umum tentang posisi atau kondisi keuangan perusahaan. Semua pihak yang tertarik dengan keberhasilan keuangan perusahaan dapat melihat hasil kinerja dan prospeknya di masa depan dengan menganalisis rasio keuangannya. Hasil dari analisis rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan perusahaan dan kinerjanya yang secara umum sangat baik. Analisis rasio keuangan memberikan informasi yang komprehensif tentang keadaan bisnis, termasuk likuiditas, solvabilitas (atau leverage), aktivitas, dan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :
Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2022? Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berdasarkan rasio keuangan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

KAJIAN TEORITIS

Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Najmudin, 2011) analisis laporan keuangan adalah proses pemisahan data keuangan menjadi komponen-komponennya, mempelajari setiap komponen, dan menganalisis hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang informasi keuangan tersebut.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2014) sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, yaitu kondisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan.

- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan untuk mengatasi kelemahannya dan meningkatkan kekuatannya.

Analisis Cross Sectional

Menurut (Fahmi, 2014) analisis cross sectional adalah teknik analisis yang membandingkan rasio-rasio keuangan dari beberapa perusahaan pada saat yang sama. Analisis ini digunakan untuk melihat posisi perusahaan relatif terhadap perusahaan lain dalam industri yang sama. Kinerja perusahaan yang lebih baik dapat menjadi dasar untuk menentukan bonus bagi manajemen perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

(Kasmir, 2014) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat analisa berupa rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dengan cara membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan merupakan "angka yang dihasilkan melalui perbandingan antara satu elemen dalam laporan keuangan dengan elemen lain yang memiliki keterkaitan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2011). Terdapat lima macam rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, seperti berikut:

Rasio Likuiditas

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) rasio likuiditas merujuk pada suatu perbandingan yang digunakan untuk menilai kemampuan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek, dengan memperhatikan proporsi aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya.

Macam-macam rasio likuiditas :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan sebuah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar (Hanafi & Halim, 2016).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar, tanpa memasukkan nilai persediaan (Kasmir, 2014).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah suatu perbandingan antara jumlah kas dan aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang kas, dibandingkan dengan kewajiban lancar (Sutrisno, 2013).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aset yang dinilai berdasarkan tingkat aktivitas aset yang terjadi (Hanafi & Halim, 2016).

Macam-macam rasio aktivitas :

1. Perputaran Aset / Aset Turnover

(Hanafi & Halim, 2016) menjelaskan bahwa Rasio perputaran aset (*Aset Turnover*) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Perputaran Persediaan / Inventory Turnover

Perputaran persediaan adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang telah diinvestasikan dalam persediaan berputar selama suatu periode tertentu (Kasmir, 2014).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Ber}}{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir})/2} \times 100\%$$

3. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

(Kasmir, 2014) menjelaskan bahwa Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over) adalah suatu rasio yang berguna untuk menilai seberapa sering investasi yang telah dilakukan pada aset tetap dapat mengalami perputaran dalam satu periode tertentu.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Juml Aset Tidak Lancar Awal} + \text{Jumlah Aset Tidak Lancar Akhir})/2} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan jangka panjangnya, sebagaimana dijelaskan (Hanafi & Halim, 2016).

Macam-macam rasio solvabilitas :

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio ini merupakan rasio ukuran yang digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah utang keseluruhan dengan total aset (Hanafi & Halim, 2016).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

(Kasmir, 2014) menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk membandingkan total kewajiban, termasuk utang yang jatuh tempo, dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merujuk pada suatu indikator yang menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada level penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016).

Macam-macam rasio profitabilitas :

1. Net Profit Margin (NPM)

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kasmir, 2014).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return on Asset (ROA)

(Kasmir, 2014) menyebutkan Return on Assets (ROA) adalah suatu rasio yang mencerminkan hasil yang diperoleh dari penggunaan jumlah aktiva dalam perusahaan. ROA dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menggunakan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan sejauh mana efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan (Kasmir, 2014).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Pasar

Rasio pasar, atau yang dikenal juga sebagai rasio saham, merujuk pada ukuran yang digunakan untuk menilai nilai saham perusahaan dan membandingkan harga pasar dengan pesaing. Rasio ini memberikan petunjuk kepada manajemen perusahaan mengenai persepsi investor terhadap kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Macam-macam rasio pasar :

1. Price Earning Ratio (PER)

(Fahmi, 2014) menyebutkan bahwa Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (earning per share). Oleh karena itu, PER menjadi suatu rasio yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi saham dari suatu perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{EPS} \times 100\%$$

2. Price to Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) adalah suatu rasio yang mengevaluasi sejauh mana harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham (Fahmi, 2014). Jika nilai rasio ini semakin tinggi, hal itu mengindikasikan bahwa pasar memiliki kepercayaan lebih terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, Menurut (Echdar, 2017) penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian secara apa adanya, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan fenomena atau kejadian lain.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di melalui media internet Bursa Efek dengan situs www.idx.co.id

Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan 4 perusahaan Food and Beverage di Indonesia dalam periode 2020-2022, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder ini diperoleh dari sumber, yaitu laporan keuangan 4 perusahaan Food and Beverage di Indonesia dalam periode 2020-2022 dengan situs web www.idx.co.id. Menurut (Hasan, 2004), data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder ini seringkali diperoleh dari perpustakaan, dokumen, atau laporan-laporan yang tersedia.

Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini sangat cocok digunakan untuk penelitian ini karena data yang diperlukan telah tersedia dalam bentuk dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, baik dari sisi posisi keuangan maupun hasil yang telah dicapai. Kinerja keuangan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Vera, 2018).

Rasio Likuiditas

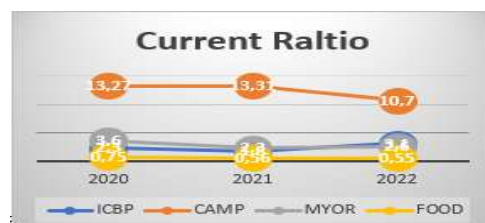
a. *Current Rasio*

Dalam penelitian ini, *current rasio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Standar industri *current rasio* adalah 2 kali, (Kasmir, Analisis laporan keuangan, 2012) dikutip dari (Vionita, 2022)

Tabel 1 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

CURRENT RASIO					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	2,3	1,8	3,1	2,40	Baik
CAMP	13,27	13,31	10,7	12,43	Baik
MYOR	3,6	2,3	2,6	2,83	Baik
FOOD	0,75	0,56	0,55	0,62	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 1. Grafik pertumbuhan *Current Rasio*

Berdasarkan perhitungan dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rasio lancar perusahaan food and beverage pada tahun 2020-2022 rata-rata sebesar 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor makanan dan minuman dalam kondisi baik, karena telah mencapai standar industri. Perusahaan dengan rasio lancar tertinggi adalah CAMP, yaitu sebesar 12,43 kali. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 12,43 kali aktiva lancar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio lancar

terendah adalah FOOD, yaitu sebesar 0,62 kali. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar hanya sebesar Rp 0,62. Nilai rasio lancar yang belum mencapai 100% disebabkan oleh dua faktor, yaitu: Posisi aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak seimbang dan kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menjamin hutang lancarnya.

b. Quick Rasio

Dalam penelitian ini, *quick ratio* dinyatakan dalam bentuk kali yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan. Standar industri *current ratio* adalah 1,5 kali. (Kasmir, Analisis laporan keuangan , 2012) dikutip dari (Vionita, 2022)

Tabel.2 Quick Ratio Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

QUICK RASIO					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	1,8	1,5	2,4	1,90	Baik
CAMP	10,8	11,4	8,9	10,37	Baik
MYOR	2,8	1,8	1,9	2,17	Baik
FOOD	0,42	0,31	0,29	0,34	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 2. Grafik pertumbuhan *Quick Rasio*

Berdasarkan tabel tersebut, persentase rasio cepat untuk perusahaan industri makanan dan minuman periode tahun 2020-2022 rata-rata sebesar 1,5 kali. Tiga perusahaan yang mencapai standar industri, yaitu ICBP, CAMP, dan MYOR. Perusahaan dengan rasio cepat tertinggi adalah CAMP, yaitu sebesar 10,37 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 utang lancar mampu dijamin Rp 10,37 kali aktiva lancar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio cepat terendah adalah FOOD, yaitu sebesar 0,34 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin Rp 0,34 aktiva lancar. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik, karena tingkat likuiditas yang dimiliki masih di bawah standar rata-rata industri.

c. Cash Rasio

Dalam penelitian ini, rasio kas dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Standar industri rasio kas adalah 50%. (Kasmir, Analisis laporan keuangan , 2012) dikutip dari (Vionita, 2022)

Tabel 3 *Cash Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

CASH RASIO					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	100%	110%	160%	123%	Baik
CAMP	840%	950%	700%	830%	Baik
MYOR	106%	54%	58%	73%	Baik
FOOD	5%	3%	5%	4%	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 3. Grafik pertumbuhan *Cash Rasio*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa persentase rasio kas untuk perusahaan industri makanan dan minuman periode tahun 2020-2022. Tiga perusahaan termasuk dalam kondisi baik karena mencapai standar industri 50%, yaitu ICBP, CAMP, dan MYOR. ICBP mendapatkan nilai 123%, yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin Rp 1,23 aset lancar. Sebaliknya, persentase terendah diperoleh oleh FOOD dengan persentase sebesar 4%, yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin Rp 0,4 aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan FOOD kurang baik.

Rasio Aktivitas

a. *Total Aset Turnover*

Total assets turnover adalah salah satu rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Standar industrinya sebesar 2 kali (Kasmir, Analisis laporan keuangan, 2012) dikutip dari (Vionita, 2022)

Tabel 4 *Total Aset Turnover* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

TOTAL ASET TURNOVER					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	0,45	0,48	0,56	0,50	Tidak Baik
CAMP	0,90	0,94	0,98	0,94	Tidak Baik
MYOR	1,29	1,41	1,54	1,41	Tidak Baik
FOOD	0,80	0,81	0,82	0,81	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 4. Grafik pertumbuhan *Total Aset Turnover*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa persentase *Total Aset Turnover* untuk perusahaan industri makanan dan minuman dalam kondisi yang buruk dimana nilai *Total Assets Turnover* masih dibawah standar industri yaitu 2kali. Nilai presentase tertinggi didapatkan oleh MYOR , yaitu sebesar 1,41kali, yang berarti bahwa untuk setiap Rp1.00 aset dapat menghasilkan Rp 1,41 produksi penjualan. Sedangkan nilai presentase terendah didiapatkan oleh ICBP yaitu sebesar 0,50 kali yang berarti untuk setiap Rp 1,00 aset hanya dapat menghasilkan Rp 0,50 produksi penjualan. Dalam hal ini, perusahaan perlu meningkatkan penjualan atau mengurangi aset yang tidak produktif. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kelebihan aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan.

b. Inventory Turnover

Inventory turnover adalah salah satu rasio perputaran yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan rata-rata persediaan.. Standar industrinya sebesar 20 kali (Kasmir, Analisis laporan keuangan , 2012) dikutip dari (Vionita, 2022)

Tabel 5 Total Inventory Turnover Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

INVENTORY TURNOVER					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	7,60	7,56	0,56	5,24	Tidak Baik
CAMP	6,19	7,86	9,17	7,74	Tidak Baik
MYOR	8,75	9,56	8,88	9,06	Tidak Baik
FOOD	7,65	7,13	6,87	7,22	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 5. Grafik pertumbuhan *Inventory Turnover*

Nilai *inventory turnover* rata-rata industri makanan dan minuman masih di bawah standar industri, yaitu 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan industri makanan dan minuman yang memenuhi standar rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman dalam keadaan tidak baik. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dianggap kurang produktif dalam penjualan

dan menghasilkan laba. Semakin rendah nilai inventory turnover, maka semakin buruk pula kondisi suatu perusahaan.

c. *Fixed Aset Turnover*

Fixed Aset Turnover adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Standar industrinya adalah 5 kali (Kasmir, Analisis laporan keuangan, 2012) dikutip dari (Vionita, 2022)

Tabel 6 *Fixed Aset Turnover* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

FIXED ASET TURNOVER					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	0,73	0,46	0,51	0,57	Tidak Baik
CAMP	2,86	3,26	3,81	3,31	Tidak Baik
MYOR	3,71	4,02	4,24	3,99	Tidak Baik
FOOD	1,17	1,13	1,14	1,15	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 6. Grafik pertumbuhan *Fixed Aset Turnover*

Nilai *fixed aset turnover* rata-rata industri makanan dan minuman masih di bawah standar industri, yaitu 5 kali. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman umumnya tidak menggunakan aset tetapnya secara efisien. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan nilai *fixed aset turnover* rata-rata industri makanan dan minuman masih di bawah standar industri, yaitu: aset tetap yang terlalu banyak dan penjualan yang rendah.

Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Aset Rasio (DAR)*

Debt to assets ratio adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset, dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Standar industrinya adalah 35% (Kasmir, Analisis laporan keuangan, 2012) dikutip dari (Vionita, 2022).

Tabel 7 Debt to Aset Rasio Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

DAR					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	51%	53%	50%	51%	Tidak Baik
CAMP	12%	11%	12%	12%	Baik
MYOR	43%	43%	42%	43%	Tidak Baik
FOOD	50%	59%	59%	56%	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 7. Grafik pertumbuhan *Debt to Aset Rasio*

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* untuk rata-rata presentase tertinggi didapatkan oleh FOOD yakni sebesar 56%, yang berarti setiap Rp 1.00 aktiva perusahaan didanai oleh utang sebesar Rp 0,56 dari perusahaan. Dan presentase terendah diperoleh CAMP sebesar 12%, yang berarti setiap Rp1.00 aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,12 dari perusahaan itu sendiri. DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti industri perusahaan, kondisi ekonomi, dan strategi perusahaan, sebelum berinvestasi di perusahaan dengan DAR yang tinggi.

b. Debt to Equity (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi modal perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Standar industrinya adalah 90% (Kasmir, Analisis laporan keuangan , 2012) dikutip dari (Vionita, 2022).

Tabel 8 Debt to Equity Rasio Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

DER					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	104%	115%	101%	107%	Tidak Baik
CAMP	13%	12%	14%	13%	Baik
MYOR	75%	75%	74%	75%	Tidak Baik
FOOD	101%	143%	146%	130%	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 8. Grafik pertumbuhan *Debt to Equity Ratio*

Nilai rata-rata presentase yang baik pada Perusahaan sektor industry makanan dan minuman didapatkan oleh CAMP, Karena memiliki presentase dibawah standar industri. Nilai rata-rata presentase yang baik pada Perusahaan sektor industry makanan dan minuman didapatkan oleh CAMP, Karena memiliki presentase dibawah standar industri yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa CAMP memiliki banyak modal sendiri dan lebih mandiri, dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di industri makanan dan minuman. Nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio Profitabilitas

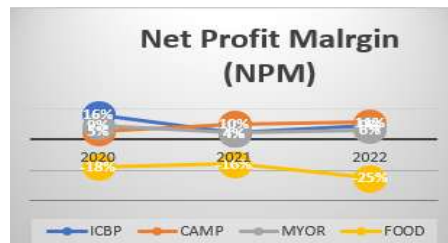
a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. Standar industrinya adalah 20% (Kasmir, Analisis laporan keuangan , 2012) dikutip dari (Vionita, 2022)

Tabel 9 *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

NPM					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	16%	4%	9%	10%	Tidak Baik
CAMP	5%	10%	11%	9%	Tidak Baik
MYOR	9%	4%	6%	6%	Tidak Baik
FOOD	-18%	-16%	-25%	-20%	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 9. Grafik pertumbuhan *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* diatas diketahui ICBP mendapatkan persentase tertinggi sebesar 10% yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,10 dari setiap Rp 1.00.- jumlah penjualan dan sebaliknya nilai net profit margin terendah didapatkan oleh FOOD dengan presentase -20%, artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp -0,20,- dari setiap Rp1.00,- jumlah penjualan.

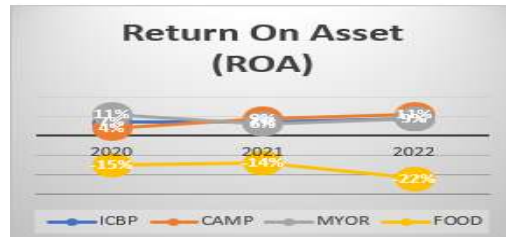
b. Return On Aset (ROA)

Return on Aset adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Standar industrinya adalah 30% (Kasmir, Analisis laporan keuangan , 2012) dikutip dari (Vionita, 2022)

Tabel 10 Return on Aset Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

ROA					
	2020	2021	2022	Rata - Rata	Keterangan
ICBP	7%	7%	9%	8%	Tidak Baik
CAMP	4%	9%	11%	8%	Tidak Baik
MYOR	11%	6%	9%	9%	Tidak Baik
FOOD	-15%	-14%	-22%	-17%	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 10. Grafik pertumbuhan *Return on Aset*

Berdasarkan perhitungan *Return on Aset* diatas diketahui MYOR mendapatkan persentase tertinggi sebesar 9%. Dan yang terendah adalah FOOD sebesar -17%. Nilai ROA MYOR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari aset yang dimilikinya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: laba bersih yang tinggi dan efisiensi aset yang tinggi. Sedangkan nilai ROA FOOD yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: laba bersih yang negatif dan efisiensi aset yang rendah.

c. Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Standar industrinya adalah 50% (Kasmir, Analisis laporan keuangan , 2012) dikutip dari (Vionita, 2022).

Tabel 11 *Return on Equity* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022

	ROE				Keterangan
	2020	2021	2022	Rata - Rata	
ICBP	15%	14%	10%	13%	Tidak Baik
CAMP	5%	10%	13%	9%	Tidak Baik
MYOR	19%	11%	15%	15%	Tidak Baik
FOOD	-31%	-34%	-53%	-39%	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah 2023



Gambar 11. Grafik pertumbuhan *Return on Equity*

Berdasarkan perhitungan *Return on Equity*, dari 4 perusahaan tidak ada satupun perusahaan yang mencapai standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal inti yang dimiliki perusahaan, selain itu juga disebabkan terjadinya penurunan laba sesudah pajak dibandingkan dengan modal inti yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kondisi keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 adalah kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata rasio keuangan yang berada di bawah nilai standar industri. Namun, ada beberapa perusahaan yang kondisi keuangannya cukup baik, bahkan lebih unggul dari perusahaan yang lain. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah ICBP, CAMP, dan MYOR.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan laba, aktiva lancar, dan kewajiban lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen Bisnis (Panduan Komprehensif Langkah Demi Langkah Penelitian Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan aktualisasi syar'iyah modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Vera. (2018). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Umsu Repository*.
- Vionita, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Politeknik Palcomtech*.